

PENGARUH *LOAN DEPOSITS RATIO*, *NON PERFORMING LOAN* DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

OLEH :

Nama : Putri Azimah Arthamas

Nim : 1800861201241

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2021**

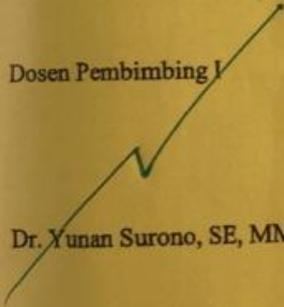
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa Skripsi sebagai berikut :

Nama : Putri Azimah Arthamas
Nim : 1800861201241
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh *Loan Deposits Ratio, Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

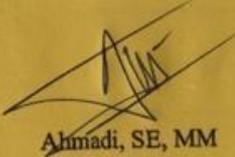
Telah memenuhi persyaratan dan layak di uji pada Ujian Skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Dosen Pembimbing I


Dr. Yunan Surono, SE, MM

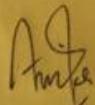
Jambi, 11 Februari 2022

Dosen Pembimbing II


Ahmadi, SE, MM

Mengetahui :

Ketua Program Studi Manajemen

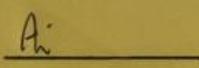
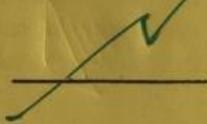

Anisah, SE, MM

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi dan Ujian Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 19 Februari 2022
Jam : 08.00 s.d 10.00
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

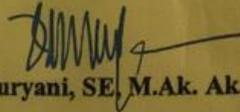
PANITIA PENGUJI

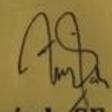
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Hj. Atikah, SE, MM	
Sekretaris	: Ahmadi, SE, MM	
Penguji Utama	: Amilia Paramita Sari, SE, M.Si	
Anggota	: Dr. Yunan Surono, SE, MM	

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi
Manajemen


(Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak. Ak. CA. CMA)


(Anisah, SE, MM)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Azimah Arthamas

NIM : 1800861201241

Program Studi : Manajemen

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Yunan Surono, SE, MM
2. Ahmadi, SE,MM

Judul Skripsi : Pengaruh *Loan to Deposits Ratio*, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah orisinal bukan hasil dari plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan kesungguhan dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Batanghari Jambi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 14 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,



Putri Azimah Arthamas
NIM : 1800861201241

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Tidaklah seseorang mendapatkan pemberian yang lebih baik dan lebih lapang daripada kesabaran” (H.R. Bukhari dan Muslim)

Keberhasilan ini Kupersembahkan kepada:

Ayahanda Syaipul Bahri, ST dan Ibunda Murniati, serta saudara kandungku Nia Novita Sari dan Famella Fitri Alaska yang senantiasa ada disaat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, disaat kulemah tak berdaya, yang selalu memanjatkan doa kepada putri tercinta dan saudara dalam setiap sujudnya

Terimakasih untuk semuanya.

ABSTRACT

Putri Azimah Arthamas / 1800861201241 / Faculty Of Economics University Batanghari Jambi / Financial Management / 2021 / The Effect Of Loan To Deposits Ratio, Non Performing Loan and Operating Expenses Operating Income On Net Income In The Banking Industry Listed On The Indonesia Stock Exchange Periode 2016-2020 / Advisor 1st Dr. Yunan Surono, SE, MM / 2nd Advisor Ahmadi, SE, MM

This Study is to look at the effect of Loan To Deposits Ratio, Non Performing Loan And Operating Expenses Operating Income On Net Income In The Banking Industry Listed On The Indonesia simultaneously and some. For this research example, there are five companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020, namely BBRI, BBNI, BMRI, BBTN and BBKA.

The analysis used in this study is that some linear regression is useful to see the direction of the relationship between the freely bound variables. Simultaneously using the statistical test F and Partially using the statistical test t. Correlation coefficient to find out how the relationship between variables and the coefficient of determination is useful to see the magnitude of the influence of the dependent variabel.

The research methods used in this study are quantitative research. Quantitative research methods can be interpreted as a research method based on positivism philosophy, used to examine on certain populations or samples, data collection using research instruments, quantitative/statistical data analysis with the aim of testing a predetermined hypothesis.

From the SPSS calculation obtained research result indicating that $Y = 29,322 - 2,827 X_1 + 1,691 X_2 - 9,345 X_3 + e$. Simultaneous Loan to Deposits Ratio, Non Performing Loan and Operating Expenses Operating Income affect on net income with the value of F 20,979 is greater then table is F 3,07 ($20,979 > 3,07$). Individually (partial) in this study, operating income operating expenses has a significant effect on net income with the value of each a mounth t greater than table t (4,144) and Loan To Deposits Ratio, Non Performing Loan has no effect individuali because the number of result t is smaller than table t. Loan To Deposits Ratio, Non Performing Loan And Operating Expenses Operating Income had an effect of 75% enderemining 25% was influenced by others factors not included is this study.

The results of SPSS show that this study has fulfilled the classic assumption test which includes: normal distribution data, no multicollinearity symptoms, no heteroscedasticity asymptoms and no auto correlation. Simultaneously there is a significant effect on net income, a partial Operating Expenses Operating Income have a significant effect on Net Income, while Loan to Deposits Ratio and Non Performing Loan no significant effect on Net Income.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Rumusan Masalah	9
1.4. Tujuan Masalah	10
1.5. Manfaat Penelitian	10

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka	12
2.1.1. Landasan Teori	12
2.1.1.1. Manajemen	12
2.1.1.2. Manajemen Keuangan	14
2.1.1.3. Konsep Bank	16
2.1.1.4. Laporan Keuangan Perbankan.....	16
2.1.1.5. Aktiva	20
2.1.1.6. Aktiva Lancar	20
2.1.1.7. Aktiva Tetap	21
2.1.1.8. Utang	22

2.1.1.9. Utang Lancar	22
2.1.1.10. Utang Jangka Panjang	23
2.1.1.11. Rasio Keuangan Perbankan	24
2.1.1.12. <i>Loan To Deposit Ratio</i>	24
2.1.1.13. <i>Non Performing Loan</i>	26
2.1.1.14. Biaya Operasional Pendapatan Operasional.....	27
2.1.1.15. Laba Bersih.....	28
2.1.1.16. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba.....	29
2.1.2. Hubungan Antar Variabel	30
2.1.3. Penelitian Terdahulu	32
2.1.4. Kerangka Pemikiran	34
2.1.5. Hipotesis Penelitian	35
2.2. Metode Penelitian	36
2.2.1. Metode Penelitian Yang Digunakan	36
2.2.2. Jenis dan Sumber Data.....	36
2.2.3. Metode Pengumpulan Data.....	36
2.2.4. Teknik Pengambilan Sampel	37
2.2.4.1. Populasi	37
2.2.4.2. Sampel	37
2.2.5. Metode Analisis Data.....	38
2.2.6. Alat Analisis Data	39
2.2.7. Uji Data.....	39
2.2.7.1. Uji Normalitas	40
2.2.7.2. Uji Multikolinieritas	40
2.2.7.3. Uji Heteroskedasitas	41
2.2.7.4. Uji Autokolerasi	41
2.2.8. Uji Hipotesis	42
2.2.8.1. Uji F.....	42
2.2.8.2. Uji t	43
2.2.8.3. Koefisien Determinasi (R^2)	43

2.2.9. Operasional Variabel	43
 BAB III : GAMBARAN PERUSAHAAN	
3.1. Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan	45
3.1.1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	45
3.1.2. PT Bank Negara Indonesia (Persero Tbk	50
3.1.3. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	56
3.1.4. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	61
3.1.5. PT Bank Cental Asia Tbk.....	68
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	73
4.1.1. Uji Asumsi Klasik	73
4.1.2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	78
4.1.3. Uji Hipotesis	79
4.1.4. Koefisien Determinasi (R^2)	82
4.2. Pembahasan.....	83
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	85
5.2. Saran	86
 DAFTAR PUSTAKA.....	 87

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1. Perkembangan Loan to Deposit Ratio	5
1.2. Perkembangan Non Performing Loan.....	6
1.3. Perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional	7
1.4. Perkembangan Laba Bersih	8
2.1. Matriks Kriteria Peringkat Komponen Loan Deposit Ratio	26
2.2. Penelitian Terdahulu	33
2.3. Kriteria Sampel	37
2.4. Sampel Objek Penelitian.....	38
2.5. Operasional Variabel.....	44
4.1. Hasil Uji Normalitas	74
4.2. Hasil Uji Multikolinieritas	75
4.3. Hasil Uji Autokorelasi	77
4.4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	78
4.5. Hasil Uji F.....	80
4.6. Hasil Uji t.....	81
4.4. Hasil Uji Determinasi (R^2).....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1. Kerangka Pemikiran.....	35
3.1. Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia.....	47
3.2. Struktur Organisasi PT Bank Negara Indonesia	52
3.3. Struktur Organisasi PT Bank Mandiri	57
3.4. Struktur Organisasi PT Bank Tabungan Indonesia	63
3.5. Struktur Organisasi PT Bank Cental Asia.....	70
4.1. Grafik Scatterplot.....	76

KATA PENGANTAR

Saya panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “***Pengaruh Loan to Deposits Ratio, Non Performing Loan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020***”.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Papa, Mama dan saudara kandung saya yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan material serta do'a yang tulus.

Pada kesempatan ini penulis tak lupa mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Ayahanda Syaipul Bahri dan Ibunda Murniati tercinta yang selalu memberikan dukungan, do'a serta kasih sayang yang tiada hentinya kepada penulis.
2. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak,Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

4. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
5. Bapak Sudirman Dr. M.E.I selaku Pembimbing Akademik Universitas Batanghari Jambi
6. Bapak Dr. Yunan Surono, SE, MM dan Ahmadi, SE, MM selaku pembimbing skripsi I dan pembimbing skripsi II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dari segi penyajian maupun dari segi penyusunan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca guna penyempurnaan skripsi ini pada masa yang akan datang.

Jambi, Februari 2022

Putri Azimah Arthamas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi sekarang ini, dunia perbankan semakin berkembang pesat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan pesaing, sehingga setiap perusahaan selalu berusaha mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dimana setiap perusahaan mendorong perusahaan untuk lebih efisien dan lebih selektif dalam beroperasi serta memaksimalkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai laba yang tinggi, menjamin kelangsungan hidup perusahaan dan maksimal perusahaan dalam jangka panjang bisa terwujud.

Hal ini dapat diartikan Bank menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai pihak yang memberikan saluran dana, Bank sebagai pihak ketiga memiliki hubungan dengan masyarakat, bagi keperluan dana, dalam hal ini pihak bank akan berusaha untuk mencari keuntungan maksimal serta memberikan kredit dengan bijaksana agar terhindar dari resiko kredit.

Taraf kesehatan bank, tingkat penilaian keuangan dalam hal ini penting sekali dalam mengetahui kondisi dari bank tersebut, modal dapat diamankan jika dimiliki serta didapatkan hasil dari keuntungan dari investasi yang sudah di

tanam. Pihak manajerial bank, dinilainya hal ini sangatlah berpengaruh pada disusunnya perusahaan perbankan.

Kesehatan merupakan hal krusial didalam sejumlah bentuk kehidupan, baik untuk kehidupan perusahaan itu sendiri, dan juga kehidupan manusia. Sama dalam hal ini contohnya manusia yang harus dijaga bidang kesehatan diri, perusahaan bank wajib pula diberikan penilaian kesehatan supaya kondisi perusahaan yang sehat akan dijadikan pertimbangan sebagai acuan dalam mengukur kinerja perusahaan. Dengan dinilainya suatu perbankan sangat krusial penyebabnya adalah perbankan memiliki pengelolaan uang masyarakat, dana yang dimiliki masyarakat ini bias menarik setiap waktu serta perbankan juga wajib memenuhi pengembalian uang tersebut, apabila tetap ingin dianggap percaya oleh masyarakat.

Laporan keuangan akan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka atau dalam bentuk mata uang. Angka-angka yang ada didalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat dari satu sisi saja. Angka ini akan menjadi lebih berarti apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat terlihat posisi keuangan perusahaan tersebut sehingga kita dapat menilai kinerja keuangan manajemennya, perbandingan ini dikenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan pada satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2008:104).

Analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi beberapa rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Susan Irawati, 2006:25).

Semua jenis rasio tersebut dapat digunakan untuk menilai atau mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau tidak. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi dari hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan kinerja manajemen.

Dengan melihat angka rasionya, kita dapat mengetahui kinerja perusahaan tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan perhitungan dengan menggunakan variabel bebasnya yaitu *Loan to Deposits Ratio*, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

Loan to Deposits Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan sebanding dengan jumlah dana pihak ketiga. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi pengertian tersebut dapat disimpulkan, semakin tinggi *Loan to Deposits*

Ratio menunjukkan semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

Kredit bermasalah adalah pinjaman yang terdapat sulitnya pelunasan karena disengajanya serta hal eksternal diluar kemampuan debitur biasa disebut *Non Performing Loan*. Hal ini diartikan terdapat risiko besar kredit yang dilewati perusahaan perbankan (Manorko,2011). Dalam hal ini jika *Non Performing Loan* kecil maka kecil juga risiko kredit yang bertanggung kepada perusahaan perbankan.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan efisiensi dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Semakin kecil rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional maka dapat ditunjukkan efisien pula perusahaan perbankan berjalan dalam kegiatan usaha bank, yang pada akhirnya akan terjadi peningkatan keuntungan, serta sebaliknya pula Biaya Operasional Pendapatan Operasional maka akan ditunjukkan akan sangat tidak efisien untuk dijalankannya kegiatan utama usaha yang berakibat dengan turunnya keuntungan.

Perbankan sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana. Alasan mengapa peneliti memiliki objek bank umum dikarenakan secara mayoritas saham yang ada dimiliki oleh pemerintah dapat dikatakan sebagai bank yang mampu menjadi patokan para masyarakat. Adapun bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tergabung dalam kelompok LQ-45 adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) dan PT Bank Central Asia (Persero) Tbk (BBCA).

Berikut ini perkembangan *Loan to Deposits Ratio* pada Industri Perbankan yang tergabung dalam kelompok LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan *Loan to Deposits Ratio* pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BBRI	87,77	88,13	89,57	88,64	83,66	87,55%
2	BBNI	90,40	85,60	88,80	91,50	87,30	88,72%
3	BMRI	85,86	87,16	95,46	96,37	82,95	89,56%
4	BBTN	102,66	103,13	103,49	113,50	93,19	103,19%
5	BBCA	77,10	78,20	81,60	80,50	65,80	76,64%
Total		443,79	442,22	458,92	470,51	412,90	445,66%
Rata-Rata (%)		88,75	88,44	91,73	94,10	82,58	89,13 %
Perkembangan %		-	(0,35)	3,77	2,52	(12,24)	(1,57)

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan **tabel 1.1** dapat dilihat perkembangan *Loan to Deposits Ratio* dalam lima tahun terakhir yang mengalami fluktuasi. Di tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 0,35% lalu ditahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 3,77% ditahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 2,52% dan ditahun 2020 terjadi penurunan sebesar 12,52%. Berikut ini perkembangan *Non Performing Loan* dalam bank yang masuk kedalam kelompok LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebagai berikut :

Tabel 1.2
Perkembangan *Non Performing Loan* pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BBRI	2,03	2,10	2,14	2,62	2,94	2,36
2	BBNI	3,00	2,30	1,90	2,30	4,30	2,76
3	BMRI	3,96	3,45	2,79	2,39	3,29	3,17
4	BBTN	2,84	2,66	2,81	4,78	4,37	3,49
5	BBCA	1,30	1,50	1,40	1,30	1,80	1,46
Total		13,13	12,01	11,04	13,39	16,7	13,25
Rata-Rata (%)		2,62	2,40	2,20	2,67	3,34	2,64
Perkembangan %		-	(8,53)	(8,07)	21,28	24,71	7,34

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan **tabel 1.2** dapat dilihat perkembangan *Non Performing Loan* dalam lima tahun terakhir yang mengalami fluktuasi. Di tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 8,53% lalu ditahun 2018 terdapat penurunan sebesar 8,07% kemudian ditahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 21,28% dan ditahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 24,71%. Berikut ini perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional di Industri bank yang masuk kedalam kelompok LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebagai berikut :

Tabel 1.3
Perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional
pada Industri Perbankan yang terdaftar
di BEI Periode 2016-2020

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BBRI	68,93	69,14	68,48	70,10	81,22	71,57
2	BBNI	73,60	71,00	70,20	73,20	93,30	76,26
3	BMRI	80,94	71,17	66,48	67,44	80,03	73,21
4	BBTN	82,48	82,06	85,58	98,12	91,61	87,97
5	BBCA	60,40	58,60	58,20	59,10	63,50	59,96
Total		366,35	351,97	348,94	367,96	409,66	368,97
Rata-Rata (%)		73,30	70,39	69,78	73,59	81,93	73,79
Perkembangan %		-	(3,92)	(0,86)	5,45	11,33	3,00

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan **tabel 1.3** terdapat berkembangnya Biaya Operasional Pendapatan Operasional dalam waktu lima tahun terakhir yang mengalami fluktuasi. Di tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 3,92% lalu ditahun 2018 terdapat penurunan kembali sebesar 0,86% kemudian ditahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 5,45% dan ditahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 11,33%. Berikut ini perkembangan Laba Bersih di usaha bank yang masuk kedalam kelompok LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebagai berikut :

Tabel 1.4
Perkembangan Laba Bersih pada Industri Perbankan yang terdaftar
di BEI Periode 2016-2020

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata (Rp)
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BBRI	26.285.251	29.045.049	32.418.486	34.413.825	18.660.393	28.164.601
2	BBNI	11.410.000	13.771.000	15.092.000	15.509.000	3.321.000	11.820.600
3	BMRI	14.650.163	21.443.042	25.851.937	28.455.592	17.645.624	21.609.272
4	BBTN	2.618.905	3.027.466	2.807.923	209.263	1.602.358	2.053.183
5	BBCA	20.632.000	23.321.000	25.852.000	28.570.000	27.147.000	29.910.910
Total		75.596.319	90.607.557	102.022.346	107.157.680	68.376.375	86.752.055
Rata-Rata (Rp)		15.119.264	18.121.511	20.404.469	21.431.536	13.675.275	17.750.411
Perkembangan %		-	19,86	12,59	5,03	(36,19)	0,32

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan **tabel 1.4** dapat dilihat perkembangan Laba Bersihnya pada lima tahun terakhir yang mengalami fluktuasi. Di tahun 2017 adanya peningkatan sebesar 19,86% lalu ditahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 12,59% lalu ditahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 5,03% dan pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 36,19.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengambil judul:
“Pengaruh *Loan to Deposits Ratio*, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Industri Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat dikemukakan sehubungan dengan penggunaan *Loan to Deposits Ratio*, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Laba Bersih pada Industri Perbankan adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Loan to Deposits Ratio* pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 mengalami fluktuasi cenderung menurun, dengan pertumbuhan rata-rata perkembangan sebesar 1,57
2. Perkembangan *Non Performing Loan* pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 mengalami fluktuasi cenderung meningkat, dengan pertumbuhan rata-rata perkembangan sebesar 7,34
3. Perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 mengalami fluktuasi cenderung meningkat, dengan pertumbuhan rata-rata perkembangan sebesar 3,00
4. Perkembangan Laba Bersih pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 mengalami fluktuasi cenderung meningkat, dengan pertumbuhan rata-rata perkembangan sebesar 0,32

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposits Ratio*, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap laba bersih secara

simultan pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?

2. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposits Ratio*, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap laba bersih secara parsial pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposits Ratio*, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap laba bersih secara simultan pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposits Ratio*, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap laba bersih secara parsial pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan berhasilnya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat untuk berbagai pihak, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Adapun manfaat akademis pada penelitian ini penulis bisa menambah pengetahuan tentang rasio keuangan terhadap laba bersih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian bagi perusahaan adalah diharapkan bisa digunakan untuk instrument kinerja dan sumber informasi untuk diambilnya keputusan keuangan dan penetapan kebijakan strategi dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teoritis

2.1.1.1. Manajemen

Manajemen berdasarkan Badrudin (2017:1) merupakan mengatur, mengurus, mengelola, serta melaksanakan satu usaha. Sujarweni (2017:9) berpendapat bahwa manajemen merupakan proses pengorganisasian, perencanaan, pengawasan dan pengarahan kepada sumber daya dalam tercapainya suatu penetapan tujuan. Berdasarkan Hasibuan dalam Badrudin (2017:3) didefinisikan jika manajemen adalah seni serta ilmu untuk pengaturan suatu proses dimanfaatkannya SDM lainnya secara efisien serta efektif dalam pencapaian tujuan.

Jika dilihat dalam definisi Hikmat dalam Badrudin (2017:3) dinyatakan jika manajemen merupakan ilmu serta seni untuk pengaturan dalam proses dimanfaatkannya SDM dengan efektif yang dibantu melalui sejumlah sumber lain pada perusahaan dalam mewujudkan tujuan. Berdasarkan Terry dan Leslie dalam Badrudin (2017:6) dikemukakan lima pendekatan untuk memahami manajemen yaitu :

1. Pendekatan perilaku manusia.
2. Pendekatan operasional.
3. Pendekatan sistem social untuk sistem interaksi budaya.

4. Pendekatan sejumlah sistem.
5. Pendekatan kuantitatif.

Dari definisi Terry ini dapat dilihat fungsi manajemen.

Berikut ini adalah fungsi manajemen menurut Terry.

1. Perencanaan (planning) adalah dasar pemikiran dari tujuan serta penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.
2. Pengorganisasian (organization) adalah usaha dalam dikumpulkannya SDM serta penempatannya sesuai kemampuan serta keahliannya untuk pekerjaan yang sudah dibuat.
3. Penggerakan (actuating) adalah untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.
4. Pengawasan (controlling) adalah untuk pengawasan apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana. Hakikat dari fungsi manajemen dari Terry adalah apa yang di rencanakan, itu yang akan di capai. Maka itu fungsi perencanaan harus dilakukan sebaik mungkin agar dalam proses pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik serta segala kekurangan bisa

di atasi. Sebelum kita melakukan perencanaan, ada baiknya rumuskan dulu tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan Effendi (2014:1) dinyatakan jika manajemen adalah kegiatan dalam perwujudan keinginan yang harus dicapai atau yang di inginkan dari sebuah organisasi (bisnis, sosial, pemerintah, dan lain-lain)

Berdasarkan sejumlah pendapat tersebut diambil kesimpulan jika manajemen merupakan ilmu serta seni yang dilaksanakan oleh orang dengan cara merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan berdasarkan bantuan SDM dalam tercapainya tujuan bersama secara efisien dan efektif. Adapun fungsi dari manajemen adalah elemen dasar yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

2.1.1.2. Manajemen Keuangan

Berdasarkan Fahmi (2012:2) manajemen keuangan adalah penggabungan dari seni serta ilmu yang menganalisa dan mengkaji untuk bagaimana manajer keuangan menggunakan semua sumber daya usaha dalam menemukan dana, membagi serta mengelola dana yang bertujuan dalam hal diberikannya keuntungan dan kesejahteraan untuk pemegang saham serta *sustainability* (keberlanjutan) kegiatan perusahaan. Berdasarkan Alexano (2012:41) manajemen keuangan merupakan cara dalam perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, menyimpan serta mencari uang untuk perusahaan serta lembaga.

Berdasarkan Nilasari (2016:145) manajemen keuangan merupakan opsi fungsi dalam operasional usaha yang memiliki kaitan pada dikelolanya keuangan yang memiliki dasar untuk dilaksanakan oleh perorangan, perusahaan atau pemerintah. Martono dan Harjito (2015:4) berpendapat bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas perusahaan yang dihubungkan pada bagaimana diperolehnya uang, penggunaan dana serta pengelolaan asset sesuai tujuan, usaha secara keseluruhan. Sehingga diambil kesimpulan bahwa manajemen keuangan merupakan kegiatan berjalannya operasional yang dilaksanakan oleh manajer pada penganggaran serta mengelola arus uang kegiatan usaha.

Berdasarkan Fahmi (2012:2) Pada bidangnya manajemen keuangan terdapat 3 (tiga) ruang lingkup yang wajib diperhatikan manajer keuangan yaitu:

1. Bagaimana mencari dana adalah tugas manajer keuangan dalam hal ini memiliki tugas dalam mencari sejumlah sumber dana yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk modal usaha.
2. Bagaimana mengelola dana adalah tugas manajemen keuangan dalam pengelolaan uang usaha serta menginvestasikan uang itu pada bagian yang dapat menghasilkan keuntungan..
3. Bagaimana membagi dana adalah tugas manajemen keuangan dalam melaksanakan putusan yang berfungsi membagi keuntungan pada pemilik yang disesuaikan pada total modal yang di investasikan.

Dalam hal ini tidak hanya ruang lingkup, manajemen keuangan terdapat fungsi utama pada manajemen keuangan. Menurut Martono dan Harjito (2014:62) manajemen keuangan memiliki 3 fungsi manajemen keuangan yaitu :

1. Keputusan Investasi (*Investement Decision*)
2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)
3. Keputusan Pengelolaan Aset (*Assets Management Decision*)

Terdapat sejumlah tujuan dari Manajemen keuangan berdasarkan Fahmi (2012:4) ada 3 (tiga) tujuan yaitu :

1. Memaksimumkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial pada keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang serta yang akan datang.

2.1.1.3.Konsep Bank

Berdasarkan Kasmir (2015: 12) bank adalah lembaga keuangan yang usahanya mengumpulkan uang dari masyarakat serta diasalurkan kembali untuk masyarakat dan memberikan jasa bank lain.. Jika dilihat berdasarkan UU RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan diartikan bahwa perbankan adalah badang usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat berbentuk simpanan serta disalurkan kepada masyarakat berbentuk kredit dan/atau sejumlah bentuk lain dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat banyak.

2.1.1.4.Laporan Keuangan Perbankan

PSAK No. 1 (2015: 1.3) dikemukakan jika laporan keuangan adalah suatu strukturisasi dari sajian posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu entitas. Berdasarkan Fahmi (2014: 45) Laporan keuangan perbankan adalah salah satu sumber informasi keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan perbankan. Bentuk yang baik wajib terdapat daya prediksi disesuaikan dengan karakter dari laporan keuangan. Laporan keuangan bank yang diterbitkan rutin harusnya bisa menjadi

alat untuk memprediksi adanya kesusahan dalam hal keuangan yang dirasakan oleh bank yakni lewat sejumlah rasio keuangan yang ada. Ikatan Akuntansi bagian integral keuangan. Dalam hal ini ada perbedaan dengan kegiatan usaha lain, bank memiliki kewajiban dalam menampilkan laporan komitmen serta kontijensi yakni menampilkan gambaran, baik yang bersifat tagihan ataupun kewajiban pada tanggal laporan. Adapun laporan keuangan tersebut bertujuan sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kas yang bisa dipercaya tentang posisi keuangan perusahaan (termasuk bank) pada saat apapun.
2. Memberikan informasi keuangan yang terpercaya tentang hasil usaha perusahaan pada selang waktu tertentu.
3. Memberikan informasi yang bisa membantu sejumlah pihak yang memiliki kepentingan dalam menilai atau mengartikan potensi dan keadaan bentuk jenis usaha.
4. Memberikan informasi penting lain yang sesuai pada kebutuhan sejumlah pihak yang ada kepentingan pada laporan keuangan terkait..

Berdasarkan pendapat Kasmir (2015: 280) memberkan informasi tentang sejumlah hasil ushaa yang didapatkan bank pada suatu periode tertentu serta sejumlah biaya atau beban yang dihasilkan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil tersebut. Berdasarkan pendapat Kasmir (2015: 280) pembuatan tiap laporan laporan keuangan terdapat tujuan berbeda-beda. Dalam hal umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank sebagai berikut :

1. Memberikan informasi keuangan perihal total aktiva serta jenis aktiva yang dimiliki.

2. Memberikan informasi keuangan perihal total kewajiban serta jenis kewajiban jangka pendek (lancar) serta jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan perihal total modal serta jenis modal bank pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang perolehan usaha yang digambarkan melalui total pendapatan yang didapatkan lewat sejumlah sumber pendapatan bank itu.
5. Memberikan informasi keuangan perihal total sejumlah biaya yang dibuat yaitu jenis biaya yang dikeluarkan pada kurun waktu tertentu.
6. Memberikan informasi mengenai sejumlah perubahan yang ada pada aktiva, kewajiban serta modal suatu bank.
7. Memberikan informasi tentang tingkat kerja manajemen pada suatu kelompok waktu dari hasil laporan yang dihasilkan.

Menurut Kasmir (2015: 284) dalam praktiknya, jenis-jenis laporan keuangan bank yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Neraca

Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva, pasiva. Penyusunan komponen didalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan Komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi.

3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas periode laporan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada didalam negeri maupun diluar negeri, sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaan.

2.1.1.5. Aktiva

Menurut Kasmir (2015: 39) aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Menurut Rahardjo (2001: 10) aktiva adalah struktur kekayaan perusahaan. Menurut Munawir (2007: 14) aktiva tidak hanya sebatas kekayaan perusahaan yang berwujud saja tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya.

Menurut Amin (2009: 2) aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan dan dapat diperoleh perusahaan.

Dari pengertian aktiva diatas, maka dapat disimpulkan aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan masih akan mendapatkan manfaat ekonomi dimasa depan yang diharapkan dapat diperoleh perusahaan.

2.1.1.6. Aktiva Lancar

Menurut Munawir (2004: 14) aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan, dapat dicarikan atau ditukar menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Menurut Raharjo (2001: 54) secara umum aktiva lancar meliputi kas dan semua aktiva yang dalam jangka waktu singkat atau jangka pendek akan kembali lagi dalam bentuk kas. Menurut Kasmir (2015: 93) aktiva lancar adalah harta atau

kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun.

Menurut Riyanto (2001: 19) aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi dan proses perputaran adalah jangka waktu pendek (kurang dari satu tahun). Menurut Jumingan (2009: 17) aktiva lancar adalah uang kas, aktiva lainnya atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas dan dijual atau dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biasanya satu malam).

Dari pengertian aktiva lancar diatas, maka dapat disimpulkan aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang segera diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan yang diharapkan dapat ditukar menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi.

2.1.1.7. Aktiva Tetap

Menurut Munawir (2007: 17) aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit). Menurut Kasmir (2008: 39) aktiva tetap adalah harta kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun.

Menurut Jumingan (2009: 19) aktiva tetap adalah harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi reguler lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali. Yang dimaksudkan kelompok aktiva tetap ini meliputi :

1. Tanah yang didirikan bangunan atau digunakan operasi.
2. Bangunan, baik kantor, toko maupun bangunan pabrik.

3. Mesin.
4. Inventaris.
5. Kendaraan dan perlengkapan atau alat-alat lainnya.

2.1.1.8. Utang

Menurut Sofyan dalam buku Fahmi (2014: 60) utang adalah saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan dari saat tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi (saldo kredit bukan akibat saldo negatif aktiva).

Menurut Fahmi (2014: 160) utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari dana eksternal, baik berasal dari pinjaman bank, *leasing*, penjualan obligasi dan sejenisnya.

2.1.1.9. Utang Lancar

Menurut Munawir (2004: 40) utang lancar atau utang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang perluasannya atau pembayarannya dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2014: 40) utang lancar adalah kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Menurut Jumingan (2009: 25) utang lancar adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal, umumnya satu tahun atau kurang sejak neraca disusun atau utang yang jauh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan. Menurut Amin (2009: 55) utang lancar adalah suatu kewajiban yang tercipta karena suatu pembelian kredit.

Dari pengetahuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa utang lancar adalah kewajibana atau hutang perusahaan kepada pihak lain yang tercipta karena suatu pembelian kredit yang harus segera dibayar.

2.1.1.10. Utang Jangka Panjang

Menurut Sutrisno (2008: 9) utang jangka panjang adalah utang yang berjangka lebih dari satu tahun, seperti utang bank jangka panjang, obligasi, maupun utang hipotik. Menurut Sartono (2001: 324) utang jangka panjang merupakan suatu bentuk perjanjian antara peminjam dari kreditur dimana kreditur bersedia memberikan pinjaman sejumlah tertentu dan peminjam bersedia untuk membayar secara periode yang mencakup bunga dan pokok pinjaman.

Menurut Riyanto (2001: 238) pada umumnya untuk membelanjai perluasan perusahaan atau modernisasi dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Sedangkan menurut Munawir (2004: 19) merupakan kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya jatuh tempo masih jangka panjang (lebih dari 1 tahun sejak tanggal neraca).

2.1.1.11. Rasio Keuangan Perbankan

Rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan. Menurut Fahmi (2014: 46) Risiko keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Lukman (2003: 116) pada dasarnya rasio keuangan bank bisa dikelompokkan kedalam tiga macam kategori yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitability*).

2.1.1.12. *Loan to Deposits Ratio*

Loan To Deposit Ratio merupakan pengelolaan likuiditas dengan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank, hal tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan *Loan To Deposit Ratio*. Menurut Kusono (2003:65) *Loan To Deposit Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debitur dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat di kumpulkan dari masyarakat. Sementara itu, menurut Dendiwijaya (2009:67) *Loan To Deposit Ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai likuiditasnya.

Rasio *Loan To Deposit Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposan, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Dendiwijaya,2009). Kasmir (2014:78) Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Jika *Loan To Deposit Ratio* semakin tinggi maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank yang mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). *Loan To Deposit Ratio* adalah rasio dengan besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. *Loan To Deposit Ratio* dapat dihitung dengan cara total kredit (kredit yang diberikan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar diragukan dan macet) dibagi dana pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito berjangka) dikali 100%.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit kepada pihak ketiga bukan Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen *Loan To Deposit Ratio* dapat dilihat pada table berikut :

Table 2.1

Matriks Kriteria Peringkat Komponen *Loan To Deposit Ratio*

Rasio	Peringkat	Predikat
LDR < 5%	1	Sangat Baik
75% < LDR < 85%	2	Baik
85% < LDR < 100%	3	Cukup
100% < LDR < 120%	4	Tidak Baik
LDR > 120%	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: Kasmir (2014:78)

2.1.1.13. *Non Performing Loan*

Non Performing Loan menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Menurut Kasmir (2016:155) pengertian *Non Performing Loan* adalah kredit bermasalah atau kredit macet yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun pihak dari nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

Sementara menurut Herman Darmawi (2011:16) pengertian *Non Performing Loan* adalah salah satu pengukur dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidak lancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien. Kesimpulannya adalah *Non Performing Loan* merupakan rasio untuk mengukur besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidak lancaran nasabah dalam melakukan pembayaran.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.1.1.14. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Biaya Operasional Pendapatan Operasional menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional dalam suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan laba rugi dan terhadap angka-angka dalam neraca. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Dendiwijaya,2009). Semakin rendah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasional, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Sedangkan menurut Rival dkk (2007) rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Semakin kecil rasio beban operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasional.

2.1.1.15. Laba Bersih

Menurut Mahmud M.Hanafi (2010:32), menyatakan bahwa laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut: $\text{Laba} = \text{Penjualan} - \text{Biaya}$.

Jenis-jenis laba menurut Kasmir (2011: 303) menyatakan bahwa :

1. Laba Kotor (*Gross Profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
2. Laba Bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Menurut Zahara dan Zannati (2018) laba bersih merupakan salah satu ukuran kesuksesan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya, dengan laba inilah perusahaan dapat terus tumbuh dan berkembang. Menurut Akifa P. Nayla (2013:39) laba bersih merupakan selisih dari semua penghasilan dengan jumlah semua beban, sebagaimana yang tercatat didalam laporan laba/rugi.

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Bagi pemilik saham dana atau investor, laba berarti

peningkatan nilai ekonomis yang akan diterima, melalui pembagian deviden. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggung jawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya dimasa depan.

2.1.1.16. Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba

Menurut Mulyadi (2014:513) faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain :

1. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3. Volume Penjualan

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Biaya yang timbul akibat perolehan produk akan mempengaruhi harga jual, harga jual produk akan mempengaruhi besarnya volume penjualan , sedangkan volume penjualan akan berpengaruh terhadap volume produksi dengan kenaikan volume penjualan maka konsekuensinya laba pun akan meningkat.

2.1.2 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh *Loan to Deposits Ratio* terhadap Laba Bersih

Loan to Deposit Ratio menunjukkan perbandingan antara volume kredit dibandingkan volume deposit yang dimiliki oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit, dengan cara membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Penelitian Triono (2007) menyatakan bahwa peningkatan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh bank. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Afanasief et all (2004), Brock dan Rojak Suarez (2000) serta Zainuddin dan Jogiyanto (1999) yang menyatakan bahwa peningkatan LDR berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Berdasar uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis yaitu : Perubahan *Loan to Deposit Ratio* *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba bank devisa, bank non devisa serta gabungan bank devisa dan bank non devisa.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Laba Bersih

Non Performing Loan adalah salah satu indikator kesehatan aset suatu bank. Indikator tersebut dapat berupa rasio keuangan pokok yang mampu memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar, serta likuiditas. Menurut Siamat (2016) *Non Performing Loan* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung presentase jumlah kredit yang bermasalah dengan total kredit yang disalurkan bank. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan semakin besar rasio *Non Performing Loan* maka risiko kredit macet dari suatu perusahaan perbankan terhadap pinjaman yang diberikan akan semakin besar sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja bank tersebut.

Non Performing Loan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariyanti (2010) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif terhadap variabel perubahan laba secara signifikan.

3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Laba Bersih

Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan laba rugi dan terhadap angka-angka dalam neraca.

Sehingga dari nilai rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional ini dapat dijelaskan tentang kondisi kinerja bank yang bersangkutan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional.

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan efisiensi dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dalam masyarakat diperlukan biaya selain biaya bunga. Dapat ditarik kesimpulan semakin kecil Biaya Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam mengelola kegiatannya yang akan meningkatkan laba, sehingga Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariyanti (2010) menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

2.1.3 Peneliti Terdahulu

Didalam tinjauan pustaka ini akan dibahas tentang hasil penelitian-penelitian terdahulu sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan, hal ini sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu :

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

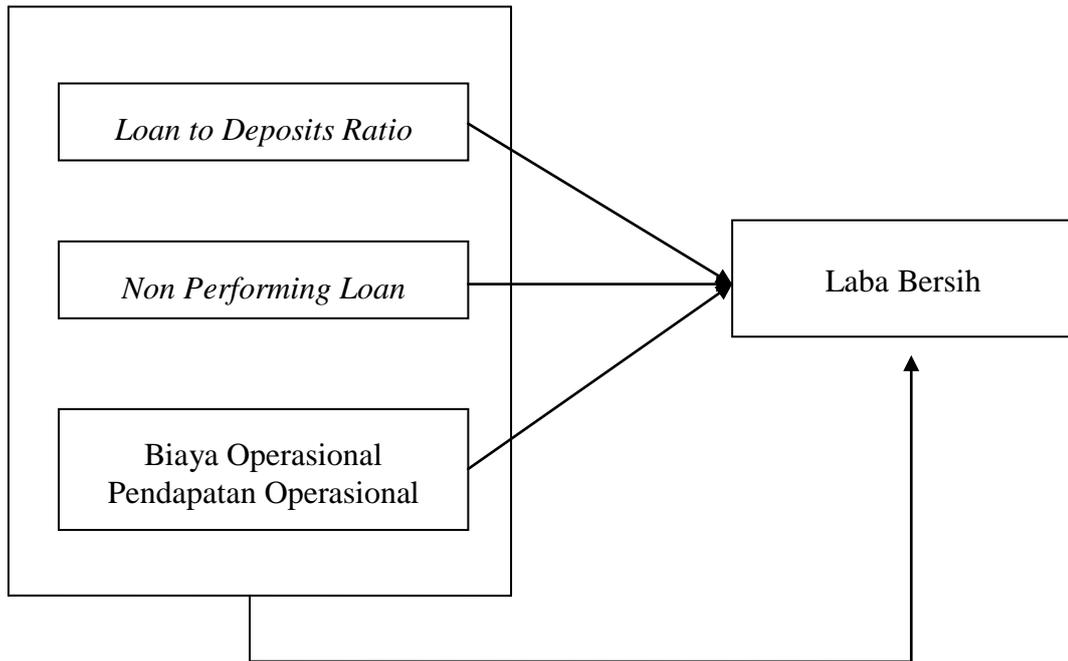
No	Nama/Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yunan Surono, Saiyid Syeikh, Ade Rinaldi (Jurnal)	Pengaruh CAR, ROA, LDR dan NPL Terhadap Laba Bersih Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018	Berdasarkan hasil penelitian <i>loan deposits ratio</i> , <i>non performing loan</i> secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan secara parsial NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
2	Jesica Ampling Rundupadang (Jurnal)	Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Laba Bersih pada Industri Perbankan (Studi Kasus Pada Bank BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	Berdasarkan hasil penelitian, <i>loan to deposits ratio</i> , <i>non performing loan</i> dan biaya operasional pendapatan operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan secara parsial biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih.
3	Kurnia Oktavina (Skripsi)	Pengaruh ROA, NPL, NIM dan BOPO Terhadap Laba Bersih Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020	Berdasarkan hasil penelitian, <i>non performing loan</i> dan biaya operasional pendapatan operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan secara parsial biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih.
4.	Nur Aini	Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI tahun 2009-2011	Berdasarkan hasil penelitian <i>loan deposits ratio</i> , <i>non performing loan</i> berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan BOPO tidak berpengaruh signifikan

	(Jurnal)		terhadap laba bersih.
5.	Sri Widiyanti (Jurnal)	Pengaruh CASA, LDR, NPL Terhadap Laba Bersih Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020	Berdasarkan hasil penelitian secara simultan <i>loan deposits ratio</i> , <i>non performing loan</i> berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan secara parsial NPL berpengaruh negatif terhadap laba bersih.

2.1.4 Kerangka Pemikiran

Variabel independent yang biasa disebut variabel X dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposits Ratio*, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional serta variabel terikatnya yang biasa disebut dengan variabel Y yaitu Laba Bersih. Untuk lebih sederhana maksud dan tujuan penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga *Loan Deposits Ratio*, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional mempunyai pengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Diduga *Loan Deposits Ratio*, *Non Performing Loan* serta Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional mempunyai pengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

2.2. Metode Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ilmiah sangatlah diperlukan strategi langkah-langkah yang benar sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dimaksud agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

2.2.1. Metode Penelitian yang digunakan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bersifat memaparkan variabel-variabel yang diteliti. Studi ini didesain dapat melibatkan data kuantitatif yang dilengkapi dengan data kualitatif (Umar, 2013: 8).

2.2.2. Jenis dan Sumber Data

2.2.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:225) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2.2.2.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia, melalui situs website www.idx.co.id dan berbagai literature yang berhubungan dengan penelitian ini.

2.2.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah *Library Research* (penelitian kepustakaan) yaitu merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh

data sekunder berupa berbagai teori-teori, konsep-konsep dan dari penelitian sebelumnya dengan menelaah berbagai literatur-literatur yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

2.2.4. Teknik Pengambilan Sampel

2.2.4.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah industri perbankan yang tergabung dalam kelompok LQ-45 serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

2.2.4.2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017:81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Criteria penarikan sampel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah Bank
1	Emiten pada industri perbankan yang tergabung dalam Kelompok LQ-45 serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 secara terus menerus	5
2	Emiten pada industri perbankan yang memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian	5
3	Emiten yang dapat dijadikan sampel	5

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, akhirnya diperoleh 5 (lima) emiten pada industri perbankan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Table 2.4
Sampel Objek Penelitian

No	Kode Emiten	Emiten	IPO
1	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 November 1996
3	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
5	BBCA	PT Bank Cental Asia Tbk	31 Mei 2000

2.2.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis sebagai berikut :

a. Deskriptif Kualitatif

Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada di lapangan berdasarkan teori-teori yang ada dalam literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini. (Sugiyono,2016:91)

b. Deskriptif Kuantitatif

Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran secara matematis berdasarkan perhitungan dari hasil penelitian yang digunakan untuk menganalisis data keuangan dan menghitung perubahan yang terjadi.

2.2.6. Alat Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pola pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini, maka disusun persamaan regresi berganda. Regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan untuk regresi berganda sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + e$$

Dimana :

Y	= Laba Bersih
X ₁	= <i>Loan Deposits Ratio</i>
X ₂	= <i>Non Performing Loan</i>
X ₃	= Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional
a	= Konstansa
b _{1,2,3}	= Koefisien Regresi
i	= <i>Time Series</i>
t	= <i>Cross-Section</i>
e	= error

2.2.7. Uji Data

Menurut Sunyoto (2016:92) sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam perhitungan menggunakan analisis regresi linier untuk menilai apakah sebuah model regresi linier terdapat masalah-masalah asumsi klasik sehingga tidak layak untuk diuji, berikut uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini :

2.2.7.1. Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2016:92) uji asumsi klasik jenis ini akan menguji data variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji asumsi klasik dapat dilihat dari grafik *probability plot* yaitu membandingkan data riil dengan data distribusi normal secara kumulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal.

2.2.7.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sunyoto (2016:87) uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel, dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,60. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$). Atau dalam menentukan ada tidaknya multikolinieritas dapat digunakan cara lain yaitu dengan :

- Nilai tolerance adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistic (α)
- Nilai *variance inflation factor (VIF)* adalah faktor inflasi penyimpanan baru kuadrat

Nilai *tolerance* (α) dan *variance inflation factor* (*VIF*) dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut sebagai berikut :

- Besar nilai *tolerance* (α) : $\alpha = 1/VIF$
- Besar nilai *variance inflation factor* (*VIF*) : $VIF = 1/\alpha$

Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika : α hitung $> \alpha$ dan *VIF* hitung $< VIF$.

2.2.7.3.Uji Heteroskedasitas

Menurut Sunyoto (2016: 90) dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedasitas dan jika variannya tidak sama atau beda disebut terjadi heteroskedasitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedasitas. Analisis uji asumsi heteroskedasitas dilihat melalui grafik scatterplot antara *Z* prediction (*ZPRED*) yang merupakan variabel bebas (sumbu $X=Y$ hasil prediksi) dan nilai residualnya (*SRESID*) merupakan variabel terikat (Sumbu $Y=Y$ prediksi – *Y* rill). Homoskedasitas terjadi jika scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara *ZPRED* dan *SRESID* menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu *Y* dan tidak mempunyai pola yang teratur.

2.2.7.4.Uji Autokolerasi

Menurut Sunyoto (2016: 97) persamaan regresi yang baik adalah persamaan regresi yang tidak memiliki masalah autokorelasi, masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan

pengganggu periode t (berbeda) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai waktu. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas $+2$ atau $DW > +2$

2.2.8. Uji Hipotesis

2.2.8.1. Uji F

Digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan secara simultan dari bebas terhadap variabel terikat.

H_a = ada pengaruh signifikan secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2.2.8.2. Uji t

Uji keberartian koefisien (bi) dilakukan dengan statistic-t. Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Adapun hipotesis yang dilakukan sebagai berikut :

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a = ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2.2.8.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sunyoto (2017:54) korelasi adalah hubungan atau keeratan antara 2 variabel, dimana terdiri dari 1 variabel independen dan 1 variabel dependen dan juga untuk mengetahui arah hubungan antar variabel. Sugiyono (2017: 56) menjelaskan determinasi adalah suatu ukuran yang penting dalam model regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang digunakan. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas.

2.2.9. Operasional Variabel

Variabel operasional yang berisi keterangan uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi dan dari dimensi menjadi indikator. Setiap indikator pengukuran serta skala pengukurannya. (Umar,2013:168)

Tabel 2.5

Operasional variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
<i>Loan to Deposits Ratio</i> (X_1)	Rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Kusono (2003:65)	$LDR = (\text{Total kredit pihak ketiga bukan bank} / \text{Total dana pihak ketiga}) \times 100\%$	%	Rasio
<i>Non Performing Loan</i> (X_2)	Salah satu pengukur dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Herman Darmawi (2011:16)	$NPL = (\text{Kredit bermasalah} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$	%	Rasio
BOPO (X_3)	Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rival dkk (2007)	$\text{Biaya operasional} / \text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$	%	Rasio
Laba Bersih (Y)	Laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Kasmir (2011:303)	$\text{Laba bersih} = \text{Laba kotor} - \text{beban operasi} - \text{beban pajak}$	Rupiah	Rasio

BAB 3

GAMBARAN PERUSAHAAN

3.1 Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan

3.1.1 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu bank milik pemerintah yang tersebar di Indonesia. Pada awalnya BRI didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmaja dengan nama *Hulp-en Spaarbank der Indische Bertoors Ambtenaren* atau Bank Bantuan dan Simpanan Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (Pribumi). Berdiri pada tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

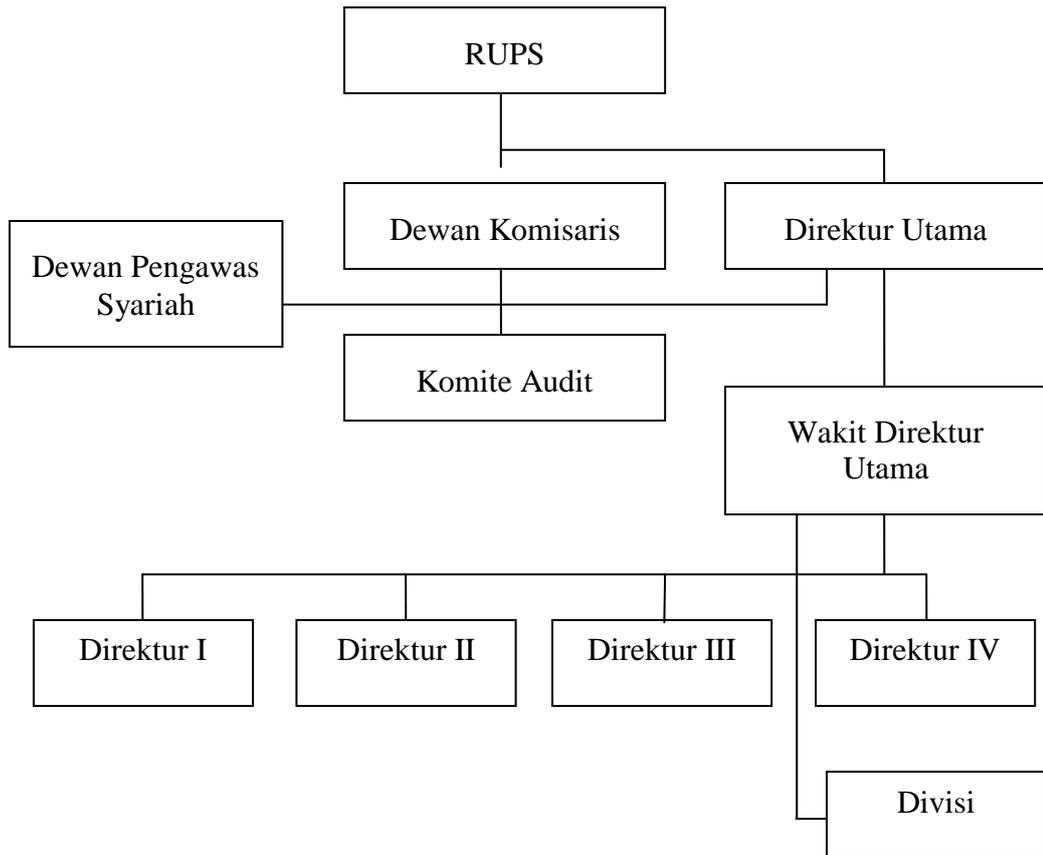
Setelah berjalan selama satu bulan keluar Perpres No.17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) ditegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No.14 Tahun 1967 tentang Undang-Undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang No.13 Tahun 1968 tentang Undang-Undang Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rural dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No.21 Tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai

Bank Umum. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang Perbankan No.7 tahun 1992 dan peraturan pemerintah RI no.21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% ditangan pemerintah.

Visi Bank Rakyat Indonesia adalah menjadi bank komersial terkeuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah. Adapun misi dari Bank Rakyat Indonesia, antara lain :

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan dengan usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber data manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Governance* (GCG) yang sangat baik.
3. Memberikan keuntungan dan pihak yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).



Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS berperan sebagai mekanisme utama untuk melindungi dan melaksanakan hak-hak pemegang saham. Sebagai organisasi perusahaan, RUPS memegang kekuasaan tertinggi dalam perseroan, serta memiliki segala wewenang yang tidak diserahkan kepada dewan komisaris dan direksi.

2. Dewan Komisaris

Dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan kepada manajemen perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam menjalankan

tugasnya, dewan komisaris menyelenggarakan tiga rapat resmi dengan direksi selama periode berjalan. Dewan komisaris terdiri dari sembilan anggota, termasuk presiden komisaris, wakil presiden komisaris serta tujuh komisaris, tiga diantaranya adalah komisaris independen yang tidak memiliki afiliasi dengan komisaris atau direksi lainnya, ataupun dengan pemegang saham pengendali. Semua anggota dewan komisaris merupakan profesional yang kompeten dengan pengalaman dan bidang keahlian yang luas.

3. Direktur Utama

Direktur utama adalah suatu jabatan yang ditunjuk dan memberi laporan kepada dewan direksi. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang direktur utama, antara lain:

- a. Mampu memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif.
- b. Dapat meawankan visi dan imajinasi ditingkat tertinggi.
- c. Dapat memimpin rapat umum, untuk memastikan pelaksanaan tata tertib, keadilan dan kesempatan bagi semua untuk berkontribusi secara tepat, menyesuaikan alokasi waktu per item masalah.
- d. Mampu bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar.
- e. Memainkan bagian terkemuka dalam menentukan komposisi dari board dan sub komite, sehingga tercapainya keselarasan dan efektivitas.

4. Wakil Direktur Utama

Tugas pokok wakil direktur adalah melaksanakan sebagian tugas pokok direktur utama. Wakil direktur bertanggung jawab kepada direktur utama.

Wewenang dan tanggung jawab wakil direktur adalah

- a. Memimpin direktorat dibawahnya, pengembangan, pelaksanaan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
- b. Berwenang untuk menetapkan kebijakan yang hendak diberikan pada langganan, menetapkan harga jual dan sistem penjualan, serta alat promosi.
- c. Berwenang untuk memutuskan bagaimana membantu mitra bisnis dalam mengelola sistem informasi.

5. Komite Audit

Komite audit bertugas mewakili dan membantu dewan direksi untuk mengawasi proses pelaporan akuntansi dan keuangan, audit laporan keuangan dan pengendalian internal, dan fungsi-fungsi audit.

6. Dewan Pengawas Syariah

Tugas-tugas pokok dari pengawasan adalah:

- a. Memeriksa pelaksanaan koperasi termasuk organisasi manajemen, usaha keuangan, permodalan dan lain-lain.
- b. Memeriksa dan meneliti ketetapan dan kebenaran catatan organisasi, usaha, keuangan, untuk dibandingkan dengan kenyataan yang ada.

- c. Bertanggung jawab atas pemeriksaan dan hasil pemeriksaan serta merahasiakan hasil pemeriksaan kepada pihak ketiga.
- d. Memuat laporan pemeriksaan secara tertulis, memberikan pendapat atau saran perbaikan dalam menyajikan laporan kepada rapat anggota tahun.

7. Direktur

Pada umumnya direktur memiliki tugas antara lain:

- a. Memimpin perusahaan dengan menertibkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian.
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

8. Divisi

Divisi atau departemen memiliki tugas peran untuk memimpin bidang tugas dari departemen yang diembannya. Ada berbagai divisi yang ada pada sebuah struktur organisasi perusahaan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

3.1.2 PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Didirikan pada tanggal 5 juli 1946 PT Bank Negara indonesia (persero) Tbk atau BNI menjadi bank pertama milik negara yang lahir setelah kemerdekaan

Indonesia. Lahir pada masa perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia, BNI sempat berfungsi sebagai bank sentral dan bank umum sebagaimana tertuang dalam peraturan pemerintah pengganti undang-undang No. 2/1946 sebelum akhirnya beroperasi sebagai bank komersial sejak tahun 1955.

Menyusul penunjukkan De Javasche Bank yang merupakan warisan dari pemerintah Belanda sebagai bank sentral pada tahun 1949, pemerintah membatasi peran BNI sebagai bank sentral. BNI lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan dan diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa pada tahun 1950 dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri. Kantor cabang BNI pertama di luar negeri dibuka di Singapura pada tahun 1965.

Sesuai dengan UU No. 17 tahun 1968 sebagai bank umum dengan nama Bank Negara Indonesia 1946, BNI bertugas memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional.

Visi Bank Negara Indonesia adalah menjadi lembaga keuangan yang unggul dalam layanan dan kinerja sedangkan misi dan Bank Negara Indonesia antara lain:

1. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama.
2. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor
3. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.

RUPS memegang kekuasaan tertinggi dalam perseroan, serta memiliki segala wewenang yang tidak diserahkan kepada dewan komisaris dan direksi.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan kepada manajemen Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris menyelenggarakan tiga rapat resmi dengan Direksi selama periode berjalan. Dewan Komisaris terdiri dari sembilan anggota, termasuk Presiden Komisaris, Wakil Presiden Komisaris serta tujuh Komisaris, tiga diantaranya adalah Komisaris Independen yang tidak memiliki afiliasi dengan Komisaris atau Direksi lainnya, ataupun dengan pemegang saham pengendali. Semua anggota Dewan Komisaris merupakan profesional yang kompeten dengan pengalaman dan bidang keahlian yang luas.

3. Direksi

Direksi bertanggung jawab pada pengelolaan Perseroan sehari-hari dibawah pengawasan Dewan Komisaris. Tanggung jawab Direksi antara lain meliputi penetapan dan pelaksanaan rencana usaha, anggaran dan kebijakan tahunan, serta pengawasan dan pengelolaan risiko, pengelolaan aset, sumber daya dan reputasi Perseroan secara hati-hati. rekrutmen dan pengawasan perilaku karyawan, serta pembentukan dan operasional komite manajemen dalam tata kelola Perseroan sehari hari. Direksi terdiri darisepuluh anggota, termasuk Presiden Direktur dan Wakil Presiden Direktur, dimana seluruh anggota

merupakan profesional berkualifikasi dengan reputasi di masing-masing area kompetensinya.

4. Direktur Utama

Direktur utama adalah suatu jabatan yang ditunjuk dan memberi laporan kepada dewan direksi. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang direktur utama, antara lain:

- a. Mampu memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif
- b. Dapat menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi.
- c. Dapat memimpin rapat umum, untuk memastikan pelaksanaan tata tertib, keadilan dan kesempatan bagi semua untuk berkontribusi secara tepat, menyesuaikan alokasi waktu per item masalah.
- d. Mampu bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar.
- e. Memainkan bagian terkemuka dalam menentukan komposisi dari board dan sub komite, sehingga tercapainya keselarasan dan efektivitas.

5. Wakil Direktur Utama

Tugas pokok wakil direktur adalah melaksanakan sebagian tugas pokok direktur utama. Wakil direktur bertanggung jawab kepada direktur utama. Wewenang dan tanggung jawab wakil direktur adalah

- a. Memimpin direktorat dibawahnya, pengembangan, pelaksanaan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

- b. Berwenang untuk menetapkan kebijakan yang hendak diberikan pada langganan, menetapkan harga jual dan sistem penjualan, serta alat promosi.
- c. Berwenang untuk memutuskan bagaimana membantu mitra bisnis dalam mengelola sistem informasi.

6. Satuan Pengawasan Internal

Tugas-tugas pokok dari pengawasan adalah:

- a. Memeriksa pelaksanaan koperasi termasuk organisasi manajemen, usaha keuangan, permodalan dan lain-lain.
- b. Memeriksa dan meneliti ketetapan dan kebenaran organisasi, usaha, keuangan, untuk dibandingkan dengan kenyataan yang ada. catatan
- c. Bertanggung jawab atas pemeriksanaan dan hasil pemeriksaan serta merahasiakan hasil pemeriksaan kepada pihak ketiga.
- d. Memuat laporan pemeriksaan secara tertulis, memberikan pendapat atau saran perbaikan dalam menyajikan laporan kepada rapat anggota tahun.

7. Divisi

Divisi atau departemen memiliki tugas peran untuk memimpin bidang tugas dari departemen yang diembannya. Ada berbagai divisi yang ada pada sebuah struktur organisasi perusahaan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

3.1.3 PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

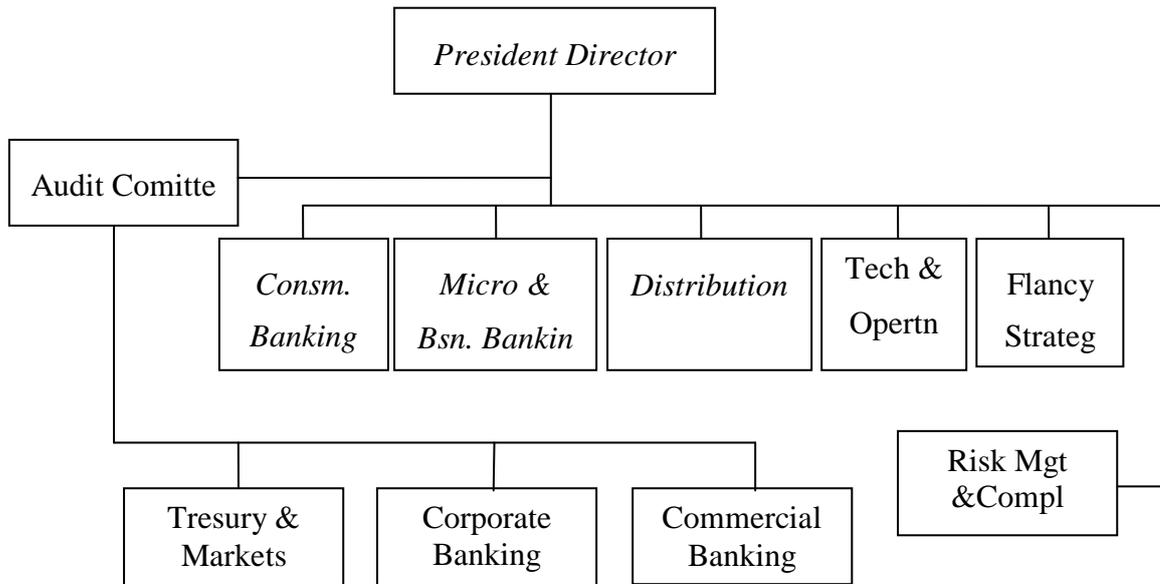
PT Bank Mandiri Tbk, yang selanjutnya disebut Bank Mandiri didirikan di Negara Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1998 berdasarkan peraturan pemerintah No. 75 tahun 1998, Akta pendirian telah disahkan oleh menteri kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C2 561NHT.01. Tahun 98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada tabahan No. 6859 dala berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Deseber 1998. Pada bulan Juli 1999 Bank Mandiri didirikan melalui pengalihan hapir sleuruh Saha Pemerintah Republik Indonesia yaitu PT Bank Bumi Daya (persero), PT Bank Dagang Negara (Persero), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Perseero), dan PT Bank Pembangunan Indonesia dan Setoran Tunai Pemerintah dan program rekapitulasi serta restrukturisasi bank umum baik swasta maupun pemerintah.

Dengan dilakukannya restrukturisasi atas penggabungan bank ke dalam PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, maka PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mempunyai organisasi dan sistem yang lebih efisien serta sumber daya manusia yang profesional dan produktif.

Visi Bank Mandiri adalah menjadi lembaga keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif. Adapun misi dari Bank Mandiri, antara lain:

1. Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar.
2. Mengembangkan sumber daya manusia professional.
3. Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder.
4. Melaksanakan manajemen terbuka.

5. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.



Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri

1. President Director

Direktur utama adalah suatu jabatan yang ditunjuk dan memberi laporan kepada dewan direksi. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang direktur utama, antara lain:

- a. Mampu memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif.
- b. Dapat menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi
- c. Dapat memimpin rapat umum, untuk memastikan pelaksanaan tata tertib, keadilan dan kesempatan bagi semua untuk berkontribusi secara tepat, menyesuaikan alokasi waktu per item masalah.

- d. Mampu bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar.
- e. Memainkan bagian terkemuka dalam menentukan komposisi dari board dan sub komite, sehingga tercapainya keselarasan dan efektivitas.

2. Audit Committe

Komite audit bertugas mewakili dan membantu dewan direksi untuk mengawasi proses pelaporan akuntansi dan keuangan, audit laporan keuangan dan pengendalian internal, dan fungsi-fungsi audit.

3. Treasury & Markets

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
- b. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
- c. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan perseroan.
- d. Beritikad baik dan penuh tanggungjawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan.

4. Corporate Banking

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
- b. Melaksanakan

pengurusan perseroan dalam bidang corporate banking untuk kepentingan dan tujuan perseroan, dalam kapasitas selaku bidang serta selaku pembina dalam pengurusan tersebut.

- c. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
- d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan perseroan.

5. Commercial Banking

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
- b. Melaksanakan pengurusan dalam bidang commercial banking untuk kepentingan dan tujuan perseroan dan bertindak selaku direktur bidang serta selaku pembina dalam pengurusan tersebut.
- c. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
- d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan perseroan

6. Consm. Banking

- a. Membantu direktur utaa dalam melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
- b. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
- c. Mengkoordinasi kebijakan dan strategi dalam bidang corporate banking dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan

dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, serta terkoordinasi dengan baik.

7. Micro & Bsn. Banking

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan dan tujuan perseroan.
- b. Melaksanakan sesuai dengan maksud pengurusan perseroan dalam bidang micro & retail banking untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
- c. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
- d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan perseroan.

8. Tech. & Operation

Tugas dan tanggung jawabnya

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan.
- b. Melaksanakan pengurusan perseroan dalam bidang teknologi dan operasi untuk kepentingan dan tujuan perseroan dan bertindak selaku direktur bidang dalam pengurusan tersebut.
- c. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
- d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan perseroan.

9. Risk Management & Compl.

Tugas dan tanggung jawabnya:

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
- b. Melaksanakan pengurusan perseroan dalam bidang risk management untuk kepentingan dan tujuan perseroan dan bertindak selaku direktur bidang dala pengurusan tersebut.
- c. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
- d. Bertanggung jawab penuh dala melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan perseroan.

3.1.4 PT. Bank Tabungan Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank Tabungan Negara (persero) Tbk (Bank BTN) (BBTN) didirikan pada 09 Februari 1950 dengan nama "Bank Tabungan Pos". Bank BTN Memiliki 88 kantor cabang (termasuk 23 kantor cabang syariah), 29 cabang pebantu (termasuk 36 kantor cabang pembantu syariah), 483 kantor kas dan 2.951 SOPP (system online Payment Point/ Kantor Pos on-line).

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Tabungan Negara (persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengna persentase kepemilikan sebesar 60,03%

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BTN adalah menjalankan kegiatan umum perbankan, termasuk melakukan

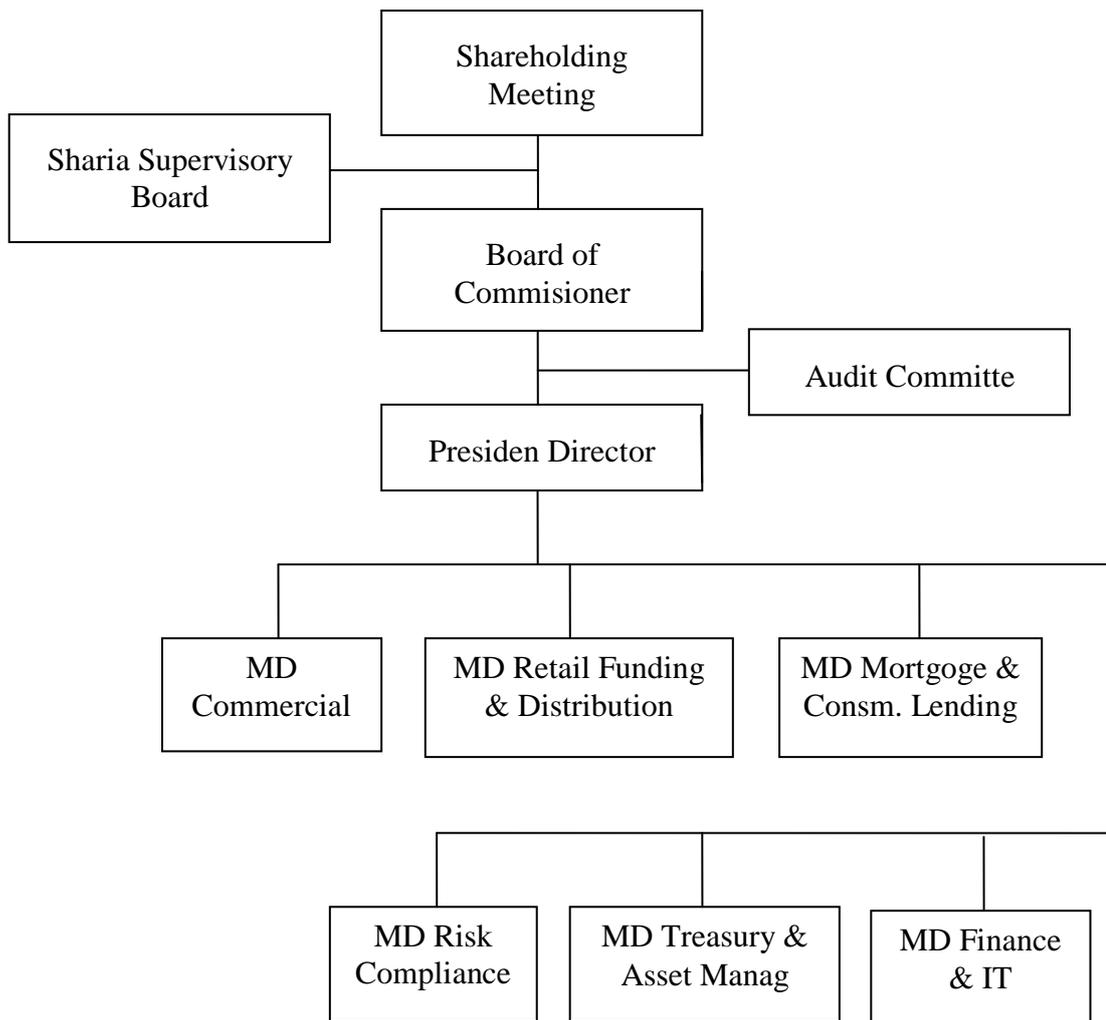
kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah Bank BTN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah sejak 14 Februari 2005.

Pada tanggal 8 Desember 2009, BBTN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepa-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBTN (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 2.360.057.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp 800,- per saham saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Desember 2009.

Visi Bank Tabungan Negara adalah terdepan dalam memfasilitasi sektor perumahan dan jasa layanan keuangan keluarga. Adapun misi dari Bank Tabungan Negara, antara lain:

1. Berperan aktif dalam mendukung sektor perumahan, dari sisi penawaran maupun dari sisi permintaan, yang terintegrasi dalam sektor perumahan di Indonesia.
2. Memberikan layanan unggul dalam pembiayaan kepada sektor perumahan dan kebutuhan keuangan keluarga.
3. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis digital.
4. Menyiapkan dan mengembangkan human capital yang berkualitas, profesional dan memiliki integritas tinggi.

5. Meningkatkan *shareholder value* dengan fokus kepada peningkatan pertumbuhan profitabilitas sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *good corporate governance*.
6. Memperdulikan kepentingan masyarakat, sosial dan lingkungan secara berkelanjutan.



Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT. Bank Tabungan Negara

1. *Shareholding Meeting*

RUPS berperan sebagai mekanisme utama untuk melindungi dan melaksanakan hak-hak pemegang saham. Sebagai organ perusahaan, RUPS memegang kekuasaan tertinggi dalam perseroan, serta memiliki segala wewenang yang tidak diserahkan kepada dewan komisaris dan direksi.

2. *Sharia Supervisory Board*

Tugas-tugas pokok dari pengawasan adalah

- a. Memeriksa pelaksanaan koperasi termasuk organisasi manajemen.
usaha keuangan, permodalan dan lain-lain.
- b. Memeriksa dan meneliti ketetapan dan kebenaran catatan organisasi,
usaha, keuangan, untuk dibandingkan dengan kenyataan yang ada.
- c. Bertanggung jawab atas pemeriksaan dan hasil pemeriksaan serta
merahasiakan hasil pemeriksaan kepada pihak ketiga
- d. Memuat laporan pemeriksaan secara tertulis, memberikan pendapat
atau saran perbaikan dalam menyajikan laporan kepada rapat anggota
tahun.

3. *Board of Commissioners*

Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan kepada manajemen Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris menyelenggarakan tiga rapat resmi dengan Direksi selama periode berjalan. Dewan Komisaris terdiri dari sembilan

anggota, termasuk Presiden Komisaris, Wakil Presiden Komisaris serta tujuh Komisaris, tiga diantaranya adalah Komisaris Independen yang tidak memiliki afiliasi dengan Komisaris atau Direksi lainnya, ataupun dengan pemegang saham pengendali. Semua anggota Dewan Komisaris merupakan profesional yang kompeten dengan pengalaman dan bidang keahlian yang luas

4. *Audit Committee*

Komite audit bertugas mewakili dan membantu dewan direksi untuk mengawasi proses pelaporan akuntansi dan keuangan, audit laporan keuangan dan pengendalian internal, dan fungsi-fungsi audit

5. *President Director*

Direktur utama adalah suatu jabatan yang ditunjuk dan memberi laporan kepada dewan direksi Adapun tugas dan tanggung jawab seorang direktur utama, antara lain:

- a. Mampu memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif
- b. Dapat menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi.
- c. Dapat memimpin rapat umum, untuk memastikan pelaksanaan tata tertib, keadilan dan kesempatan bagi semua untuk berkontribusi secara tepat, menyesuaikan alokasi waktu peritem masalah.
- d. Mampu bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar.

- e. Memainkan bagian terkemuka dalam menentukan komposisi dari board dan sub komite, sehingga tercapainya keselarasan dan efektivitas.

6. *MD Commercial Banking*

Adapun tugas commercial banking yakni mengkoordinasi aktivitas operasional commercial banking, antara lain.

- a. Menyusun rencana strategis aktivitas pengelolaan produk secara berkala.
- b. Mengawasi pengelolaan produk-produk sesuai dengan pedoman perusahaan.
- c. Mengawasi/ memantau standar pelayanan di cabang terhadap nasabah.
- d. Ikut melayani nasabah, jika dibutuhkan.
- e. Memantau pengelolaan dana pihak ke-tiga.

7. *MD Retail Funding & Distribution*

Funding Officer sendiri bertanggung jawab pada pencapaian target dibidang usaha pendanaan. Seorang funding officer dituntut untuk mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik, memiliki kemampuan untuk menjaga hubungan baik dengan nasabah ataupun calon nasabah.

8. *MD Mortgage & Consumer Lending*

- a. Menyediakan layanan pembiayaan berbasis rumah atau hunian.
- b. Memberikan layanan pembiayaan konsumen dan personal.

- c. Pengembangan bisnis consumer dan value chain perumahan
- d. Memberikan layanan produk dana dan jasa yang berorientasi pada nasabah individual
- e. Pengembangan bisnis wealth management

9. MD Finance & IT

Adapun tugas dan tanggung jawab MD Finance & IT antara lain:

- a. Menilai inovasi teknologi baru dengan melakukan perbandingan, uji coba dan analisis untuk mendapatkan teknologi yang sesuai dengan proses bisnis perusahaan.
- b. Menganalisis sistem dan teknologi yang ada di perusahaan dengan cara outsourcing agar dapat mengetahui sistem dan teknologi yang aplikatif.
- c. Merancang dan mengembangkan strategi sistem dan teknologi informasi sesuai kebutuhan perusahaan.
- d. Merancang implementasi serta pemeliharaan sistem informasi perusahaan yang terintegrasi yang mampu mendukung upaya perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja.

10. MD Treasury & Asset Management

- a. Menyediakan layanan jasa dan produk treasury
- b. Mengelola bisnis DPLK

11. MD Risk Compliance

Mendampingi perusahaan dalam meningkatkan manajemen risiko dan kontrol internal, termasuk layanan konsultasi dan penilaian di beberapa area.

3.1.5 PT Bank Central Asia Tbk

BCA secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. Banyak hal telah dilalui sejak saat berdirinya itu, dan barangkali yang paling signifikan adalah krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997. Krisis ini membawa dampak yang luar biasa pada keseluruhan sistem perbankan di Indonesia. Namun, secara khusus, kondisi ini mempengaruhi aliran dana tunai di BCA dan bahkan sempat mengancam kelanjutannya. Banyak nasabah menjadi panik lalu beramai-ramai menarik dana mereka. Akibatnya, bank terpaksa meminta bantuan dari pemerintah Indonesia. Badan Penyelesaian Perbankan Nasional (BPPN) lalu mengambil alih BCA pada tahun 1998.

Berkat kebijaksanaan bisnis dan pengambilan keputusan yang arif, BCA berhasil pulih kembali dalam tahun yang sama. Di bulan Desember 1998, dana pihak ke tiga telah kembali ke tingkat sebelum krisis. Aset BCA mencapai Rp 67.93 triliun, padahal di bulan Desember 1997 hanya Rp 53.36 triliun. Kepercayaan masyarakat pada BCA telah sepenuhnya pulih, dan BCA diserahkan oleh BPPN ke Bank Indonesia pada tahun 2000. Selanjutnya, BCA mengambil langkah besar dengan menjadi perusahaan publik. Penawaran Saham Perdana berlangsung pada tahun 2000, dengan menjual saham sebesar 22,55% yang berasal dari divestasi BPPN. Setelah Penawaran Saham Perdana itu, BPPN masih

menguasai 70,30% dari seluruh saham BCA. Penawaran saham kedua dilaksanakan di bulan Juni dan Juli 2001, dengan BPPN mendivestasikan 10% lagi dari saham miliknya di BCA.

Dalam tahun 2002, BPPN melepas 51% dari sahamnya di BCA melalui tender penempatan privat yang strategis. Farindo Investment, Ltd., yang berbasis di Mauritius, memenangkan tender tersebut. Saat ini, BCA terus memperkokoh tradisi tata kelola perusahaan yang baik, kepatuhan penuh pada regulasi, pengelolaan risiko secara baik dan komitmen pada nasabahnya baik sebagai bank transaksional maupun sebagai lembaga intermediasi finansial.

Adapun Visi dan Misi PT. Bank Central Asia Tbk sebagai berikut :

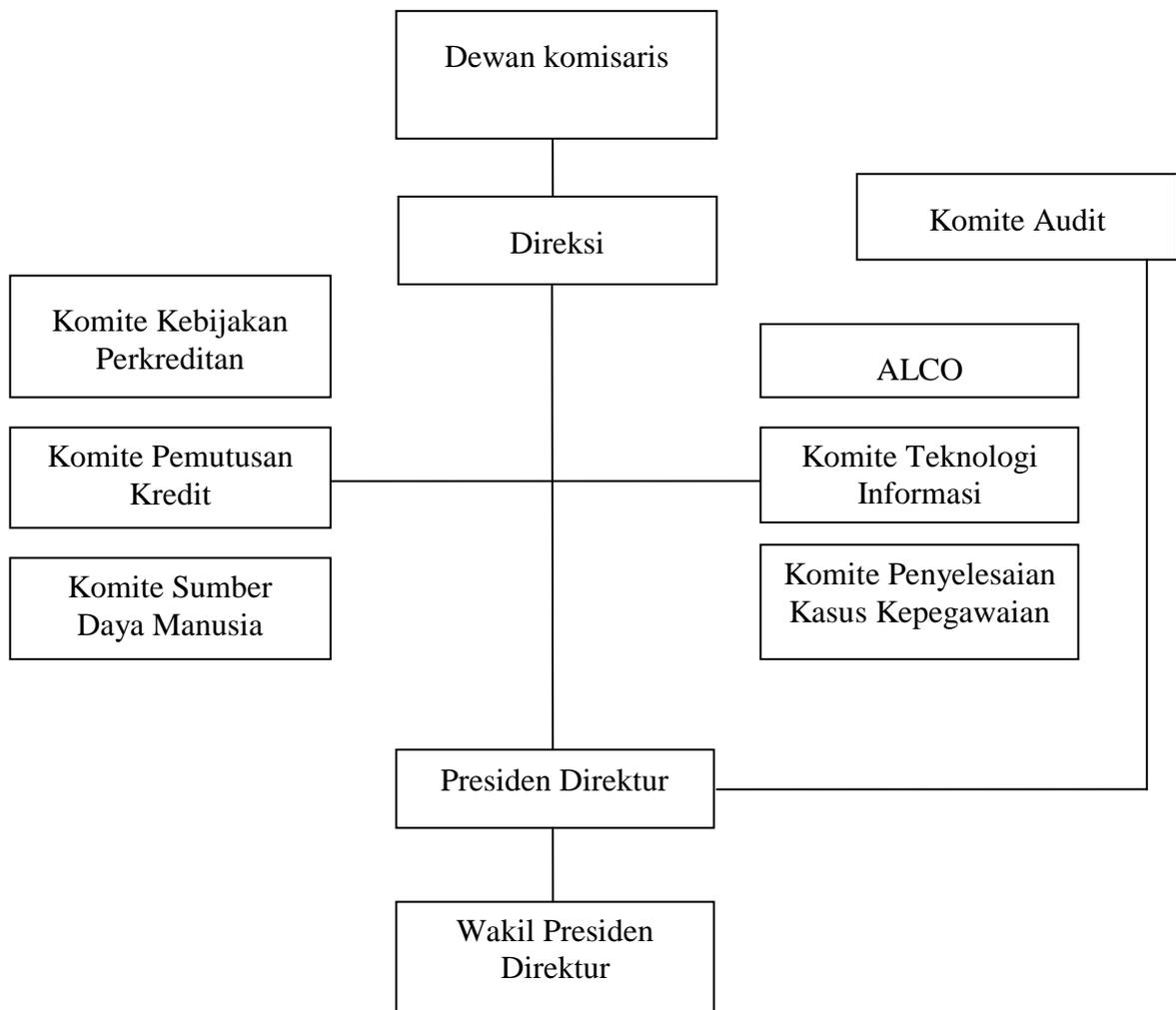
1. Visi

Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia

2. Misi

- a. Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
- b. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
- c. Meningkatkan nilai finansial dan nilai *stakeholder* BCA.

Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT. Bank Central Asia



1. Komisaris (Top Manajement)

- a. Memerintah (to govern) organisasi dengan menetapkan kebijakan-kebijakan dan tujuan-tujuan luas dari perusahaan tersebut.
- b. Memilih, mengangkat, mendukung dan menilai kinerja dewan eksekutif.
- c. Memastikan keberadaan dan kecukupan sumber keuangan.

- d. Mengesahkan anggaran tahunan.
- e. Bertanggung jawab atas kinerja perusahaan kepada para anggota pemegang saham.
- f. Menentukan gaji dan kompensasi mereka sendiri.

2. Direktur (*Top Manajemen*)

- a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer).
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

3. Pemimpin Wilayah (*Top Manajemen*)

- a. Melaksanakan fungsi Managerial, yaitu berupa kegiatan pokok
- b. Penyusunan rencana
- c. Penyusunan organisasi pengarah organisasi pengendalian penilaian
- d. Pelaporan
- e. Mendorong (memotivasi) bawahan untuk dapat bekerja dengan giat dan tekun

- f. Membina bawahan agar dapat memikul tanggung jawab tugas masing-masing secara baik
- g. Membina bawahan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien
- h. Menciptakan iklim kerja yang baik dan harmonis
- i. Menyusun fungsi manajemen secara baik
- j. Menjadi penggerak yang baik dan dapat menjadi sumber kreatifitas
- k. Menjadi wakil dalam membina hubungan dengan pihak luar

4. General Manajer (*middle Management*)

- a. Menetapkan kebijakan perusahaan dengan menentukan rencana dan tujuan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Mengkoordinir dan mengawasi sluruh aktivitas yang dilaksanakan dalam perusahaan.
- c. Membantu peraturan item pada perusahaan yang tidak bertentangan dengan kebijakan perusahaan.
- d. Memperbaiki dan menyempurnakan segi penataan agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efektif dan efisien.
- e. Menjadi perantara dalam mengkomunikasikan ide, gagasan dan strategi antara pimpinan dan staf.
- f. Membimbing bawahan dan mendelegasikan tugas-tugas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis linier berganda untuk melakukan pengujian hipotesis, yaitu mengetahui bagaimana pengan loan to deposits ratio, non performing loan dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap laba bersih. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat layak atau tidaknya model ini untuk diteliti, pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut :

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis grafik yang dapat dilihat dibawah ini :

Uji normalitas lain menggunakan uji statistik non parametrik Kolgorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan syarat :

Jika nilai Asymp.Sig (2 – tailed) lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal

Jika nilai Asymp.Sig (2 – tailed) lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,26914684
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,090
	Negative	-,115
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa nilai Asymp bernilai 0,200 yang dimana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji Multikolinieritas perlu dilakukan karena jumlah variabel dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	29,322	3,935		7,452	,000		
	log_x1	-2,827	1,577	-,254	-1,792	,088	,595	1,682
	log_x2	1,691	,831	,504	2,033	,055	,194	5,156
	log_x3	-9,345	2,255	-1,103	-4,144	,000	,168	5,947

a. Dependent Variable: log_y

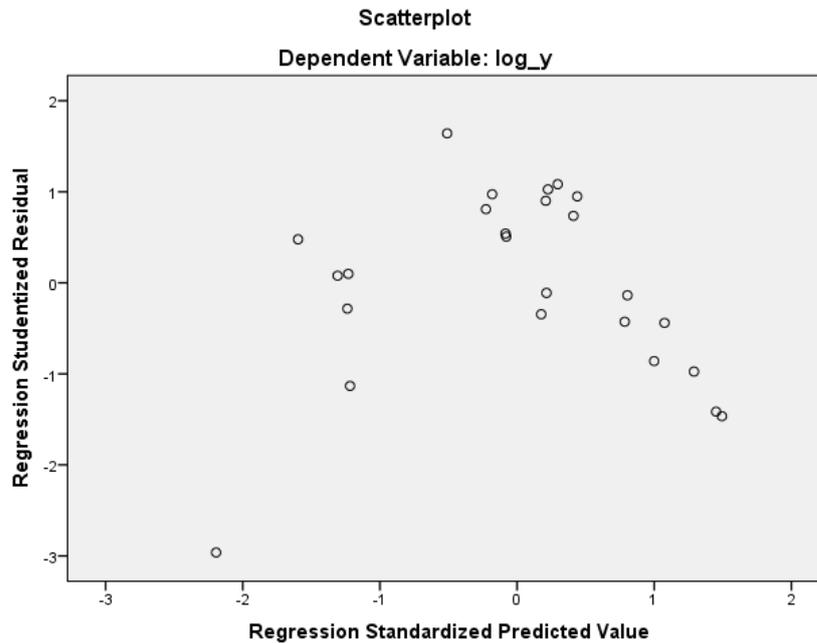
Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas diatas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen LDR sebesar 0,595 NPL sebesar 0,194 dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar 0,168 menunjukkan nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari Variabel Independen LDR sebesar 1.682. NPL sebesar 5.156 dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar 5.947 menunjukkan VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varian antara

pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedasitas menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi dalam penelitian ini

Gambar 4.1
Grafik *Scatterplot*



Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedasitas. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedasitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas. Dari gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* yang dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,866 ^a	,750	,714	,28773	,967

a. Predictors: (Constant), log_x3, log_x1, log_x2

b. Dependent Variable: log_y

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapat nilai uji *Durbin-Watson* sebesar 0,967. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan d_l dan d_u . Nilai d_l merupakan nilai *durbin-watson* statistic upper. Nilai d_l dan d_u dapat dilihat dari tabel *durbin-watson* dengan $\alpha=5\%$, n = jumlah data, K = jumlah variabel independen

Menurut Sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan $+2$ atau ($-2 < dw < 2$) pada tabel 4.3 dapat dilihat dinilai DW adalah sebesar 0,967 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena 0,967 berada diantara -2 dan $+2$ atau ($-2 < 0.967 < 2$).

4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai unstandardize coefficient. Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20 :

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	29,322	3,935		7,452	,000		
log_x1	-2,827	1,577	-,254	-1,792	,088	,595	1,682
log_x2	1,691	,831	,504	2,033	,055	,194	5,156
log_x3	-9,345	2,255	-1,103	-4,144	,000	,168	5,947

a. Dependent Variable: log_y

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, maka di peroleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 29,322 - 2,827 X1 + 1,691 X2 - 9,345 X3 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 29,322 artinya apabila variabel independen yaitu *Loan Deposit Ratio (X1)*, *Non Performing Loan (X2)* dan *Bopo(X3)* bernilai

nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu laba bersih akan bernilai tetap sebesar 1,831

2. Koefisien regresi variabel *Loan Deposit Ratio* (X1) bernilai negatif sebesar -2,827 artinya apabila variabel X1 ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1(satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba bersih akan mengalami penurunan sebesar -2,827.
3. Koefisien regresi variabel *Non Performing Loan* (X2) bernilai positif sebesar 1,691 artinya apabila variabel X2 *Non Performing Loan* mengalami peningkatan sebesar 1(satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 1,691.
4. Koefisien regresi variabel Bopo (X3) bernilai negatif sebesar -9,345 artinya apabila variabel X3 ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1(satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba bersih akan mengalami penurunan sebesar -9,345.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh variabel *loan deposits ratio*, *non performing loan* dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap laba bersih dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,211	3	1,737	20,979	,000 ^b
	Residual	1,739	21	,083		
	Total	6,949	24			

a. Dependent Variable: log_y

b. Predictors: (Constant), log_x3, log_x1, log_x2

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 20,979 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan dengan derajat penyebutnya (N-K-I) = 21, didapat F_{tabel} sebesar 3,07 F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($20,979 > 3,07$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Loan Deposit ratio* (X1), *Non Performing Loan* (X2) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X3), berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Laba Bersih (Y).

4.1.3.2 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Untuk mencari nilai F_{tabel} maka digunakan rumus (N-K-1 atau $25-3-1 = 21$) dengan tingkat signifikan 0,05%.

Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 2,079 hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	29,322	3,935		7,452	,000		
log_x1	-2,827	1,577	-,254	-1,792	,088	,595	1,682
log_x2	1,691	,831	,504	2,033	,055	,194	5,156
log_x3	-9,345	2,255	-1,103	-4,144	,000	,168	5,947

a. Dependent Variable: log_y

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df = 21$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.07961. Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh LDR terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,792 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.07961. Pada hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,792 < 2.07961$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Laba Bersih.

b. Pengaruh NPL terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,033 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.07961. Pada hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,033 < 2.07961$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Laba Bersih.

c. Pengaruh BOPO terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,144 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.07961. Pada hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,144 > 2.07961$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Laba Bersih.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,866 ^a	,750	,714	,28773	,967

a. Predictors: (Constant), log_x3, log_x1, log_x2

b. Dependent Variable: log_y

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,750 yang artinya bahwa besarkan kontribusi variabel independen yaitu Loan Deposit Ratio X1, Non Performing Loan X2, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional X3 mempengaruhi variabel Laba Bersih Y sebesar $(0,750 \times 100 = 75\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 75\% = 25\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Loan Deposit Ratio, Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Laba Bersih Secara Simultan

Pengaruh *Loan Deposit Ratio, Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Laba Bersih memiliki pengaruh yang signifikan antar variabel independen dan variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Hal ini dapat diketahui dari F_{hitung} sebesar 20.979 dan F_{tabel} sebesar 3.07. menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($20.979 > 3.07$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. LDR, NPL dan BOPO mempengaruhi variabel Laba Bersih sebesar 75% sedangkan 25% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

4.2.2 Pengaruh *Loan Deposit Ratio* Terhadap Laba Bersih

Hasil perbandingan antara T_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan T_{hitung} sebesar 1,792 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.07961. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} >$

t_{tabel} yaitu $1,792 < 2.07961$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Loan Deposit Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Laba Bersih. Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunan Surono (2020) yang menyatakan bahwa *Loan Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

4.2.3 Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Laba Bersih

Hasil perbandingan antara T_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan T_{hitung} sebesar 2,033 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.07961. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,033 < 2.07961$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Laba Bersih. Hasil Penelitian ini didukung oleh pendapat Yunan Surono pada penelitiannya bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap laba bersih.

4.2.4 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih

Hasil perbandingan antara T_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan T_{hitung} sebesar 4,144 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.07961. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $4,144 > 2.07961$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Laba Bersih. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Oktavina (2021) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara Simultan menunjukkan bahwa *variabel Loan to Deposits Ratio, Non Performing Loan* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Laba Bersih* pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($20,979 > 3,07$) dan hasil dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen sebesar 75% sedangkan sisanya 25% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.
2. Secara Parsial variabel *Loan to Deposits Ratio* menunjukkan hasil t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1,792 < 2.07961$) maka dapat disimpulkan variabel *Loan to Deposits Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Laba Bersih*. *Non Performing Loan* menunjukkan hasil t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($2,033 < 2.07961$) maka dapat disimpulkan variabel *Non Performing Loan* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Laba Bersih*. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* menunjukkan hasil t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4,144 > 2.07961$) maka dapat disimpulkan variabel *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* berpengaruh secara signifikan terhadap *laba bersih*.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan maka adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan sebaiknya berhati-hati terhadap kenaikan nilai *Loan Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* pada perusahaan. Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa *Loan Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap peningkatan Laba Bersih diharapkan pada perusahaan agar dapat mempertahankannya.
2. Bagi investor, sebaiknya memperhatikan nilai *Loan Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* dalam mengambil keputusan investasi kerana dapat menunjukkan besaran return yang akan dipengaruhi oleh variabel tersebut serta jadikan dasar sebagai alternatif dalam memilih dan menilai perusahaan yang tepat.
3. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, maka hendaknya menambah variabel independen lain agar dapat mengetahui variabel lain yang berpengaruh terhadap laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, Herman. 2011. **Manajemen Perbankan Cetakan Kedua**. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ghony M. Djunaidi dan Almanshur Fauzan. 2012. **Metode Penelitian Kualitatif**. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Handoko, Hani T. 1997. **Manajemen, BPFE**. Yogyakarta.
- Ismail. 2011. **Manajemen Perbankan Cetakan Kedua**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kasmir. 2012. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fahmi, I. 2012. **Analisis Kinerja Keuangan**. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, I. 2014. **Analisis Kinerja Keuangan**. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, I. 2016. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Bandung: Alfabeta
- Siswanto, H.B. 2006. **Pengantar Manajemen**. Jakarta: Bumi Aksara
- Taswan. 2010. **Manajemen perbankan Edisi kedua**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta
- Houston, B.d .2012. **Dasar-dasar manajemen Keuangan**. Jakarta: Salemba empat
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Prenada Media Grup
- Kasmir. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2016. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sartono, A. 2010. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Yogyakarta: BPFE
- Sitanggang, J. 2014. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sugiyono. 2012. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta,CV.
- Weston, J.F. 2001. **Manajemen Keuangan Jilid 1**. Jakarta: BinarupaAksara.
- Danang, Sunyoto. 2013. **Metodologi Penelitian Akuntansi**. Bandung : PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Dendiwijaya, Lukman. 2009. **Manajaemen Perbankan**. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Fahmi, Irham. 2014. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Bandung : Alfabeta.
- Jumingan. 2009. **Analisis Laporan Keungan**. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kasmir. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono, Haridjito. 2002. **Manajemen Keuangan, Edisi Pertama**. Yogyakarta: Ekonisia.
- PSAAK Terkini Berbasis IFRS Terkait OCI VS SAK ETAP, Cetakan Kedua. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Surono, Y., Syeikh, S., & Rinaldi, A. (2020). **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Asset*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* Terhadap Laba Bersih pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**. J.MAS (Jurnal Manajemen dan Sains), 5(1), 113-118
- Jesica Amping Rundupangan (2018) **Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Laba Bersih Pada Industri Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)**. Vol 6, No 3 (2018)
- Kurnia Oktavina, 2021. **Pengaruh ROA, NPL, NIM dan BOPO Terhadap Laba Bersih Pada Perbankan BUMN Yang Tedaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2015-2020**. Skripsi. Jambi : Unbari
- Ni'mah, 2020. **Pengaruh LDR, NIM, BOPO dan CAR Terhadap ROE Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**. Skripsi. Jambi : Unbari

<https://idx.co.id/>

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>